

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu sistem merupakan suatu cara tertentu untuk melaksanakan suatu atau sekelompok aktivitas. Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan, dan di tunjukkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Prosedur adalah urutan-urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih dalam menjalankan kegiatan yang saling terkait dan saling mempengaruhi, jika terjadi perubahan dalam prosedur akan mempengaruhi prosedur-prosedur yang lain yang dapat melibatkan beberapa orang dalam perusahaan. Dengan adanya sistem maka kegiatan perusahaan akan lebih terarah dan terorganisasi, sehingga sasaran yang ditetapkan lebih mudah dicapai.

Mengingat penjualan merupakan salah satu unsur pendapatan utama perusahaan, maka salah satu sistem yang penting dalam perusahaan adalah sistem akuntansi penjualan baik penjualan debet, penjualan tunai, maupun penjualan kredit. Sistem akuntansi penjualan yang baik memungkinkan pengawasan terhadap transaksi dengan pelanggan lebih mudah dilakukan. Oleh karena itu perlu diciptakan hubungan antara fungsi akuntansi, dengan fungsi penjualan, sehingga penjualan dapat dicatat secara wajar.

Hubungan fungsi akuntansi dengan fungsi penjualan dalam prosedur penjualan harus dibuat sedemikian rupa agar kedua fungsi tersebut dapat berperan untuk saling mengecek. Semua transaksi penjualan hingga penerimaan kas harus melibatkan beberapa fungsi

secara bersama-sama, khususnya fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi. Fungsi penjualan bertugas melakukan transaksi penjualan sedangkan fungsi kas bertugas melakukan transaksi penerimaan kas dari penjualan.

PT. Traktor Nusantara Cabang Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distributor alat-alat berat. Dari pengamatan terdahulu Penjualan perusahaan dilakukan kepada pelanggan secara tunai dan kredit. Penjualan yang diterima oleh perusahaan selama tiga tahun berturut-turut adalah:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Penjualan Kredit dan Piutang Tak Tertagih**

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang (Rp)	Piutang Tak Tertagih (Rp)
2016	31.571.000.000	18.942.600.000	2.135.650.000
2017	38.856.000.000	23.313.600.000	2.225.160.000
2018	61.220.000.000	36.732.800.000	2.985.750.000

Sumber: PT. Traktor Nusantara Cabang Medan

Dari tabel di atas dilihat bahwa jumlah penjualan kredit setiap tahunnya meningkat, dan di ikuti oleh kenaikan piutang. adanya piutang tak tertagih sebesar Rp.7.346.560.000. selama tiga tahun, terjadinya piutang tak tertagih di perusahaan kemungkinan adanya masalah dalam prosedur penjualan kredit tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dan membahas tentang sistem akuntansi penjualan. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Sistem Akuntansi Penjualan Pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan”**.

## **1.2 Batasan Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti melakukan pembatasan masalah mengenai penjualan kredit. Di dalam penjualan tersebut terdapat penjualan yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Maka dari itu penulis hanya berfokus pada prosedur penjualan kredit dan fungsi yang terkait pada PT. Tarktor Nusantara Cabang Medan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono bahwa **“Rumusan masalah ini merupakan suatu pernyataan yang akan dicairkan jawabannya melalui pengumpulan data”**.<sup>1</sup>

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana penerapan prosedur penjualan kredit pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan?”**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana prosedur penjualan kredit yang digunakan dalam mencapai tujuan pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam prosedur akuntansi penjualan pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan.

---

<sup>1</sup>Sugiyono. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: Alfabeta, Bandung, 2010,hal.35

2. Bagi pembaca di harapkan dapat menjadi literatur/acuan dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem akuntansi penjualan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Sistem**

Istilah sistem bukanlah hal yang asing bagi kebanyakan orang. Sering sekali istilah sistem mengacu kepada komputer, tetapi juga bisa ke arah yang lebih luas dan spesifik seperti sistem yang terdapat dalam perusahaan yang mengatur tercapai atau tidaknya tujuan suatu perusahaan.

Mei Hotma Mariati Munte mengemukakan: **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungn erat (*interrelated*) satu sama lain dan**

**fungsi secara bersama sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat di capai”<sup>2</sup>.**

Menurut Anastasia Diana, Lilis Setiawan bahwa:”**Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”<sup>3</sup>.**

Andy menyatakan bahwa :”**Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan”<sup>4</sup>.**

Wing Wahyu Winarno:”**Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”<sup>5</sup>.**

Drs. Ismail mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut:

**“Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang”<sup>6</sup>.**

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan bahwa:”**Akuntansi adalah sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”<sup>7</sup>.**

Jadongan Sijabat mendefinisikan bahwa:

**“akuntansi adalah suatu aktivitas jasa atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak diantara alternatif tindakan”<sup>8</sup>.**

---

<sup>2</sup>Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan Pertama, Medan, 2017. hal:1

<sup>3</sup>Anastasia Diana, Lilis Setiawan, **Sistem Informasi Akuntansi**, Andi, Yogyakarta, 2011, hal:3

<sup>4</sup>Andi, **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan Pertama, Andi, Yogyakarta, 2017, hal: 3

<sup>5</sup>Wing Wahyu Wi Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi ke 2,: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) Yogyakarta, 2006, hal: 13

<sup>6</sup>Ismail, **Akuntansi Pebankan**, Edisi Pertama: Prenada Media, Jakarta, 2009, hal: 2

<sup>7</sup>Amran Manurung, Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Medan, 2018, hal: 2

<sup>8</sup>Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2018, hal:1

Mei Hotma Mariati Munte bahwa:

**“Akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan”.**<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian sistem yang telah di uraikan para ahli diatas dapat di ambil bahwa kesimpulan terdiri dari jaringan prosedur. Prosedur merupakan urutan dari kegiatan perusahaan. Untuk menjalankan sebuah perusahaan dengan baik, sangat di butuhkan sebuah sistem dan prosedur yang baik pula sehingga suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan berdasarkan sistem dan prosedur yang sesuai dengan kegiatannya yang dapat berfungsi secara efektif dan efisien sesuai apa yang di harapkan oleh perusahaan dalam mengembangkan usaha tersebut dalam mencapai tujuan.

## **2.2 Pengertian Sistem Akuntansi**

Pada bagian sebelumnya telah di jelaskan terlebih dahulu tentang pengertian sistem menurut beberapa para ahli. Dan pada bagian ini akan di bahas mengenai pengertian atau maksud dari sistem akuntansi yang memegang peranan penting dalam kegiatan perusahaan, karena dengan adanya suatu sistem akuntansi maka dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan akan lebih terarah sehingga apa yang di harapkan oleh suatu perusahaan dapat di capai.

Menurut Mulyadi bahwa:

**“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang di butuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.**<sup>10</sup>

Rudianto menyatakan bahwa :**”Sistem akuntansi adalah bidang akuntansi yang berfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan”.**<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Mei Hotma Mariati Munte, *Op.Cit.* hal :5

<sup>10</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-6: Selemba Embat ( PT.Selemba Emba Patria), Jakarta, 2013, hal:3

Dalam membatasi akuntansi perlu di bedakan pengertian antara sistem dan prosedur agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai sistem yang di hasilkan berbagai macam formulir yang di olah dalam sistem akuntansi. Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.Sedangkan prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih. Disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.

Sistem akuntansi merupakan salah satu sistem informasi keuangan dalam mengelolah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pamakai intern maupun eksternal. Dengan adanya penerapan sistem akuntansi dalam suatu perusahaan, maka setiap data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan akan di proses sesuai dengan sistem yang telah di buat dengan tingkat kebutuhan perusahaan.

### **2.3 Tujuan Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen, pemilik atau pemegang saham secara tepat dan cepat.
2. Memperbaiki informasi yang di hasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi pengecekan intern
4. Mengurangi biaya dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Rudianto, **Pengantar Akuntansi**,: Erlangga, hal: 200

<sup>12</sup>Ibidhal, 19

Dikemukakan menurut Mulyadi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah di jalankan selama ini. Perusahaan manufaktur memerlukan pengembangan sistem akuntansi yang lengkap, sejak dari sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi kas, sistem akuntansi persediaan, sistem akuntansi aktiva tetap, dan sistem akuntansi pokok.

2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat pada laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga sistem akuntansi dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.

Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan atau organisasi. Pengembangan sistem informasi akuntansi sering kali di tujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem

akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang di hasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.

4. Mengurangi biaya dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu di dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dalam perusahaan, tetapi sebagai alat yang digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan. Sistem akuntansi ini digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan tertentu yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya. Dalam sistem akuntansi pasti terdapat bagian-bagian yang sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan utama dari sistem akuntansi memiliki manfaat bagi perusahaan khususnya dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan tersebut dan laporan keuangan yang baik akan sangat berpengaruh atau berperan penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

## **2.4 Unsur-Unsur Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya antara yang satu dengan yang lain, yang sifatnya bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, dalam proses suatu transaksi memerlukan unsur yang mencakup dokumen, sumber laporan dan keluaran lainnya, bagian perkiraan dan kode lainnya, metode pemrosesan data dapat dilakukan secara manual atau dengan tangan, akan tetapi cara seperti ini kurang efektif dan efisien.

Pada umumnya unsur akuntansi adalah sebagai berikut:

#### 1. Formulir

Formulir adalah lembaran-lembaran bukti yang dibuat untuk mencatat transaksi yang terjadi. Bentuk dan jumlahnya telah dibuat terlebih dahulu dengan perencanaan agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang menerapkannya.

Formulir merupakan elemen utama dalam sistem akuntansi digunakan untuk mencatat suatu transaksi yang terjadi seperti faktur pembelian, bukti kas keluar yang dapat digunakan melakukan mencatat lebih lanjut. Yang dimaksud dengan pencatatan lebih lanjut disini adalah mencatat lebih bukti-bukti dalam buku jurnal maupun buku besar.

Formulir dan dokumen adalah blanko-blanko yang digunakan untuk melakukan pencatatan dari suatu transaksi seperti faktur penjualan, voucher, formulir, rekening, dan lain-lain.

Jadi formulir mempunyai peranan penting dalam sistem akuntansi. Hampir semua peristiwa yang terjadi dalam perusahaan memerlukan formulir untuk merekamnya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa formulir bermanfaat untuk menetapkan siapa yang bertanggungjawab atas terjadinya suatu transaksi sekaligus merekam jenis transaksi yang terjadi. Tembusan formulir akan di sampaikan ke fungsi lain yang digunakan sebagai dasar untuk memulai kegiatan pada fungsi tersebut sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan.

Formulir-formulir yang digunakan oleh perusahaan misalnya adalah untuk pembelian dan penerimaan barang, digunakan formulir-formulir sebagai berikut

- a. Permintaan pembelian
- b. Permintaan penawaran barang
- c. Order pembelian
- d. Laporan penerimaan barang

## 2. Jurnal

Menurut Kieso dkk, bahwa: **“jurnal adalah buku pencatatan awal dimana transaksi dan kejadian-kejadian lainnya dicatat pertamakali. Berbagai jumlah yang terdapat dalam jurnal kemudia dipindahbukukan ke buku besar”**.<sup>13</sup>

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terjadi peringkasan data, yang hasil peringkasan (berupa jumlah rupiah transaksi tersebut) kemudian diposting ke rekening bersangkutan dalam bukti besar.

## 3. Buku Besar

Buku besar ini dapat juga dipisahkan menjadi dua buku yaitu buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum berisi rekening-rekening pembukuan yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi terhadap tiap jenis aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan laporan keuangan yang disusun.

## 4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang mengenai data keuangan yang tercantum dalam rekening-rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan lagi sesudah data akuntansi diringkaskan dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut proses akuntansi selanjutnya, penyajian laporan keuangan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi.

---

<sup>13</sup>Donal E. Kieso, *Intermediteaccounting*, Edisi ke duabelas: Erlangga, Jakarta, 2008, hal:73

Pada zaman sekarang ini suatu perusahaan maupun masyarakat telah banyak menggunakan sistem aplikasi komputer untuk memudahkan pekerjaan mereka, karena lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan sistem komputerisasi yang telah terprogram, maka data-data yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan akan terlihat atau terlampir lebih terperinci. Walaupun sebagian masyarakat telah banyak menggunakan sistem komputerisasi tetapi metode manual tidak di hilangkan begitu saja, baik menggunakan metode manual maupun sistem komputerisasi tetap tidak terlepas dari unsur-unsur sistem akuntansi.

Menurut Mulyadi unsur-unsur pokok sistem akuntansi pokok adalah sebagai berikut:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sabagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh formulir adalah: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek. Dengan faktur penjualan misalnya direkam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, jenis dan kuantitas barang yang dijual, harga barang, tanda tangan otorisasi, dan sebagainya. Dengan demikian faktur penjualan tersebut merupakan mendia pencatatan ke dalam jurnal dan media posting ke dalam buku pembantu piutang. Dalam sistem akuntansi secara manual (*manual system*), media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas (*paper form*).

## 2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan di atas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongn yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di-posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar. Contoh jurnal adalah: jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

### 3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dari jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk penggolongan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk menyajikan laporan keuangan.

### 4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rincian lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*books of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akhir juga karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah menyajikan laporan keuangan, bukan catatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

## 5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan, dan lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.<sup>14</sup>

### 2.5 Sistem Akuntansi Penjualan

Penjualan merupakan unsur yang penting bagi suatu perusahaan. Karena adanya penjualan akan menghasilkan pendapatan yang berupa kas atau akan menghasilkan suatu laba. Sistem penjualan yang baik, akan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik. Hampir seluruh perusahaan berusaha memproduksi barangnya untuk mencapai pendapatan atau laba yang tinggi. Dalam transaksi penjualan barang atau jasa diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima uang dari pembeli. Kegiatan ini ditandatangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan.

Menurut Al. Haryono jusup: **”Penjualan adalah penghasilan yang di peroleh perusahaan penjualan barang dagangan”**.<sup>15</sup>

Sistem penjualan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat mengembangkan usaha yang mereka jalankan serta untuk memajukan perusahaan mereka. Ada

---

<sup>14</sup>Mulyadi, **Op.Cit.**hal, 3

<sup>15</sup>Al. Haryono Jusup, **Dasar-Dasar Akuntansi**, edisi ketujuh,: Erlangga, Yogyakarta, 2013, hal: 54

beberapa perusahaan yang memberikan potongan harga yang menarik konsumen agar membeli produk mereka.

## 2.6 Pengolongan Sistem Akuntansi Penjualan

Penjualan barangdagangan dapat dilakukan dengan cara:

1. Tunai (*on cash*). Artinya pembayaran dilakukan pada saat penyerahan barang dari penjual kepada pembeli atau pada saat terjadi transaksi pembelian.
2. Kredit (*on account*). Artinya pembayaran dilakukan beberapa waktu setelah barang di diserahkan dari penjual kepada pembeli. Jangka waktu pembayaran penjualan kredit biasanya dinyatakan dalam faktur. Sistem akuntansi penjualan terbagi dua jenis, yaitu sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penjualan kredit.

### 1. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Transaksi penjualan tunai ini sering dilakukan oleh masyarakat dan berbagai perusahaan yang bergerak dibidang usaha dagang. Dalam melakukan transaksi penjualan tunai, uang atau pembayaran harus dilakukan bersamaan dengan penyerahan barang tersebut. Pada perusahaan dagang sumber penerimaan kas yang paling besar berasal dari penjualan tunai.

**Mulyadi:”penjualan tunai adalah mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan”.**<sup>16</sup>

Menurut Mulyadi fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah:

#### 1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

---

<sup>16</sup>Ibid hal: 455

## 2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli.

## 3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

## 4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

## 5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.<sup>17</sup>

## 2. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

Penjualan kredit ini terjadi karena adanya transaksi yang tidak dapat dilakukan secara tunai yang disebabkan oleh beberapa faktor. Misalkan dalam hal keuangan atau operasional penjualan. Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli, kemudian pembeli membayar barang tersebut setelah tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan dan timbul piutang. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang setiap penjualan kredit yang pertama kali kepada seseorang pembeli selalu dilakukan analisis kredit pembeli.

Mulyadi mendefinisikan: **“Penjualan kredit adalah mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut”**.<sup>18</sup>

Mulyadi mengemukakan: **“Penjualan kredit adalah mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut”**.<sup>19</sup>

Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tidak menghasilkan penerimaan kas tetapi akan menimbulkan piutang dimana dalam pembayaran dilakukan kemudian hari sesuai dengan tanggal jatuh tempo, perusahaan tersebut akan menghasilkan penerimaan kas. Bagian kredit menggunakan catatan yang dibuat oleh bagian piutang untuk tiap-tiap langganan mengenai sejarah kreditnya.

Mulyadi mengemukakan: **“prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitu”**.

---

<sup>17</sup>Ibid hal, 462

<sup>18</sup>Ibid hal, 210

<sup>19</sup>Ibid hal, 167

Menurut Warren Reeve Fess: **”piutang tak tertagih adalah beban bahwa pada saat piutang dianggap benar-benar tidak dapat ditagih lagi”**.

Menurut Mulyadi fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan kredit sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambahkan informasi yang belum ada pada surat order tersebut (seperti spesifikasi barang dan *rute* pengiriman), meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang akan dikirim, dan mengisi surat order pengiriman.

2. Fungsi Kredit

Fungsi ini berada dibawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit, bertanggungjawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang dan menyiapkan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimannya dari fungsi penjualan.

5. Fungsi Penagihan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan *copy* faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.

## 6. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada para debitur, serta membuat laporan penjualan.<sup>20</sup>

Menurut Mulyadi jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit adalah:

### 1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambah informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

### 2. Prosedur Persetujuan Kredit

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan meminta persetujuan kredit kepada pembeli tertentu dari fungsi kredit.

### 3. Prosedur Pengiriman

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima dari fungsi pengiriman.

### 4. Prosedur Penagihan

Dalam prosedur ini, fungsi penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli. Dalam metode tertentu faktur penjualan dibuat

---

<sup>20</sup>**Ibid** hal,211

oleh fungsi penjualan sebagai tembusan pada waktu bagian membuat surat order pengiriman.

#### 5. Prosedur Pencatatan Piutang

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kedalam kartu piutang atau dalam metode pencatatan tertentu pengarsipan dokumen tembusan menurut abjad yang berfungsi sebagai catatan piutang.

#### 6. Prosedur Distribusi Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen .

#### 7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat secara periodik total harga pokok produk yang di jual dalam periode akuntansi tertentu.<sup>21</sup>

Gambaran *flowchart* dari sistem penjualan kredit. *Flowchart* dari sistem penjualan kredit dapat di lihat sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>**Ibid** hal,219







## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sistem akuntansi penjualan pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan. PT. Traktor Nusantara Cabang Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor alat-alat berat, yang berlokasi di jalan Tanjung Morawa km.9,5 Medan.

#### **2.4 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadikan sebagai sampel dalam penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek data yaitu marketing perusahaan, bagian penjualan, bagian akuntansi, bagian gudang dan bagian administrasi, data ini di dapat dengan cara berinteraksi yang berbentuk wawancara dan dalam informasi pencatatan data-data perusahaan.

#### **2.5 Jenis Data**

Adapun data digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer merupakan sumber data yang di peroleh langsung dari narasumber untuk mengumpulkan data. Penulis memperoleh data dan dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian langsung pada PT.Traktor Nusantara Cabang Medan dengan melakukan teknik wawancara mengenai prosedur penjualan kredit untuk mendapatkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah penelitian untuk diolah lebih lanjut.
2. Data sekunder, menurut Suliyanto: **“Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi”**.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Cetakan Pertama: Ghalia Indonesia, Bogor 2006, hal:6

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh adalah prosedur pelaksanaan sistem akuntansi penjualan serta dokumen-dokumen yang digunakan oleh perusahaan seperti: dokumen faktur penjualan kredit dan surat tagihan.

## 2.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Emir Metode pengumpulan data:”**peneliti yang mengumpulkan dan menganalisis pengamatan dan dokumen tetapi bentuk data ini tidak biasa**”.<sup>23</sup>

Penelitian dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut:

### 1. Penelitian Kepustakaan

Menurut Mardalis :“ **Penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah lainnya**”.<sup>24</sup>

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang di analisis seperti sistem akuntansi dan pengantar akuntansi serta bahan-bahan seperti materi perkuliahaan.

### 2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjaun lapangan dan melakukan pengujian kembali atas semua data yang telah dikumpulkan dilapangan tentang yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini.

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara:

#### a. Wawancara

---

<sup>23</sup>Amzir, Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & kualitatif, Rajawali pers, Jakarta, 2010, hal: 210

<sup>24</sup> Mandalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal, Cetakan keduabelas, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal: 28

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Dalam penelitian ini penulis langsung kepada karyawan yang berhubungan dengan sistem akuntansi penjualan.

b. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Dokumentasi yang dilakukan penulis pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan sistem akuntansi penjualan.

## 2.7 Metode Analisa Data

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Deskriptif, penulis melakukan penelitian ini berdasarkan prosedur yang terjadi dalam perusahaan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data-data yang diperoleh, selanjutnya diolah kembali sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan terarah, serta menyeluruh dari masalah yang dibahas mengenai prosedur penjualan kredit pada PT. Taktor Nusantara Cabang Medan.
2. Metode Deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari fakta yang diamati dan telah di uji kebenarannya dengan membandingkan prosedur penjualan kredit menurut teori dengan praktek yang dilakukan oleh PT. Traktor Nusantara Cabang Medan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mendeskripsikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan.
- b. Memperoleh data mengenai kesalahan prosedur penjualan kredit pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan.
- c. Menganalisa data yang telah diperoleh pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan.